

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Lorong Sepanjang 500 Kilometer Akan Dibangun untuk Jaringan Utilitas

Pembangunan lorong jaringan utilitas dikerjakan bersamaan dengan revitalisasi trotoar.

Gangsar Parikesit

gangsar@tempo.co.id

JAKARTA - PT Jakarta Infrastruktur Propertindo akan membangun sarana jaringan utilitas terpadu (SJUT) sepanjang 500 kilometer. Anak perusahaan PT Jakarta Propertindo itu akan memulai pembangunan SJUT pada tahun depan.

Direktur Utama PT Jakarta Infrastruktur Propertindo, Gunung Kartiko, akan memprioritaskan pembangunan SJUT sesuai dengan kegiatan strategis daerah revitalisasi trotoar yang ditetapkan Dinas Bina Marga DKI Jakarta. Pada tahun depan, Dinas akan merevitalisasi trotoar di 19 ruas jalan. "Jadi, saat mau revitalisasi trotoar, kabel utilitas sudah masuk (SJUT) semua," ujar dia, Kamis lalu.

Pemerintah DKI berencana mengenakan tarif sewa untuk pemakaian SJUT bawah tanah. Pemerintah juga telah menugasi PT Jakarta Propertindo membangun SJUT itu melalui penerbitan Peraturan Gubernur Nomor 110 Tahun 2019 tentang Penugasan kepada PT Jakarta Propertindo dalam

"Penyediaan SJUT ini kan seharusnya tanggung jawab pemerintah, bukan ajang cari untung."

Muhammad Arif Angga
Ketua Apjatel

Penyelenggaraan Sarana Jaringan Utilitas Terpadu.

Peraturan Gubernur itu menyebutkan, dalam rangka penyelenggaraan SJUT, Jakarta Propertindo dapat menugasi anak usahanya atau bekerja sama dengan pihak lain. PT Jakarta Infrastruktur Propertindo merupakan anak perusahaan Jakarta Propertindo yang ditugasi membangun SJUT tersebut.

Menurut Gunung, 19 ruas jalan yang akan dibangun SJUT itu, antara lain, adalah Jalan M.T. Haryono, Gatot Subroto, Rasuna Said, Tomang Raya, dan Mampang Prapatan. Panjang SJUT yang akan dibangun di 19 ruas jalan itu mencapai 93,6 kilometer.

Menurut Gunung, pembangunan SJUT akan dilakukan bersamaan dengan revitalisasi trotoar di 19 ruas jalan tersebut. Begitu SJUT rampung, kabel utilitas yang melayang akan dimasukkan ke dalam SJUT dan dilanjutkan dengan revitalisasi trotoar. Cara tersebut dianggap bisa menghindari konflik dengan pemilik kabel utilitas.

Pada Agustus lalu, Dinas memotong sejumlah kabel utilitas yang melayang di

Jalan Cikini Raya, Jakarta Pusat. Pemotongan itu merupakan bagian dari program revitalisasi trotoar. Tapi tindakan itu mendapat protes dari Asosiasi Penyelenggara Jaringan Telekomunikasi (Apjatel) karena mengakibatkan pelayanan telekomunikasi bagi masyarakat terganggu.

Gunung menjelaskan, anggaran pembangunan SJUT itu bersumber dari kas internal perusahaan dan kerja sama dengan badan usaha lain. Tapi dia belum bisa membeberkan jumlah anggaran untuk pembangunan SJUT hingga 500 kilometer itu. "Ini enggak ada PMD (penyer-taan modal daerah) sama sekali," ujarnya.

Untuk harga sewa pemakaian SJUT, kata Gunung, nilainya masih dalam bentuk estimasi. Jakarta Infrastruktur Propertindo baru menyampaikan harga sewa itu kepada sejumlah pemilik kabel utilitas. "Kami akan berkoordinasi dengan pemerintah soal harganya (sewa SJUT)," tuturnya.

Harga sewa pemakaian SJUT itu, tutur Gunung, mencakup retribusi yang akan dibayarkan kepada pemerintah DKI. Menurut dia, dengan adanya SJUT

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 9



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Lorong Sepanjang 500 Kilometer Akan Dibangun untuk Jaringan Utilitas

itu, pemilik kabel utilitas menjadi legal karena membayar sewa dan retribusi. Sedangkan kabel utilitas yang melayang di udara dipastikan ilegal karena pemiliknya tidak membayar retribusi.

Kepala Dinas Bina Marga DKI Jakarta, Hari Nugroho, membenarkan pada tahun depan Dinasnya bakal merevitalisasi trotoar, seperti di Jalan Gatot Subroto, Rasuna Said, dan M.T. Haryono. Revitalisasi itu rencananya dibarengi dengan pembangunan

SJUT. "Pembangunan SJUT jalan dan kabel utilitasnya sekalian dimasukkan ke dalam," katanya.

Ketua Apjatel, Muhammad Arif Angga, belum sepakat dengan harga sewa SJUT yang ditawarkan oleh Jakarta Infrastruktur Propertindo. Apalagi, harga sewa itu lebih mahal dibanding retribusi yang seharusnya dikenakan kepada pemilik kabel utilitas. "Penyediaan SJUT ini kan seharusnya tanggung jawab pemerintah, bukan ajang cari untung," ujar dia. ●

Fasilitas Utilitas di Lorong Bawah Tanah

DIREKTUR Utama PT Jakarta Infrastruktur Propertindo, Gunung Kartiko, mengatakan pemerintah DKI Jakarta menugasi PT Jakarta Propertindo untuk membangun sarana jaringan utilitas terpadu (SJUT). Perusahaan daerah itu kemudian menugasi anak usahanya, PT Jakarta Infrastruktur Propertindo, untuk membangun fasilitas tersebut.

Berikut ini sejumlah ruas jalan yang akan dibangun SJUT pada tahun depan.

No	Nama Jalan	Wilayah	Panjang Dua Sisi (Kilometer)
1	M.T. Haryono	Jakarta Timur	3,5
2	Gatot Subroto	Jakarta Selatan	1,8
3	Rasuna Said	Jakarta Selatan	3,6
4	KH Mas Mansyur	Jakarta Pusat	7,2
5	Ir H Juanda	Jakarta Pusat	1,2
6	Tomang Raya	Jakarta Barat	3,7
7	Tubagus Angke	Jakarta Barat	10,2
8	Mampang Prapatan	Jakarta Selatan	9
9	R.A. Fadilah	Jakarta Timur	7,2
10	Pemuda Raya	Jakarta Timur	7,06

Sumber Usulan SJUT

No	Sumber Usulan	Ruas Jalan	Panjang Jalan (Kilometer)
1	Dinas Bina Marga dan Program Kegiatan Strategis Daerah	19	93,6
2	Suku Dinas Jakarta Timur	4	6,9
3	Suku Dinas Jakarta Pusat	18	30,5
4	Suku Dinas Jakarta Barat	16	33,6
5	Suku Dinas Jakarta Utara	3	14
6	Suku Dinas Jakarta Selatan	6	36,1
7	Instruksi Gubernur Nomor 126	27	62,9
8	Integrasi Lokasi SJUT	64	222,5
Total		157	500,3

SUMBER: PT JAKARTA INFRASTRUKTUR PROPERTINDO